

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam meningkatkan mutu para remaja di Kampung Sendangmukti Kecamatan Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah, Pemerintahan Kampung tidak berhenti hentinya berusaha melakukan berbagai kegiatan dan perubahan serta menyediakan fasilitas pendukung, salah satunya mengadakan kegiatan di pelatihan pelatihan dalam wadah Karang Taruna Kampung Sendangmukti.

Organisasi Karang Taruna merupakan salah satu organisasi wadah untuk para remaja fokus terhadap pendidikan dan sosial. Namun bertolak dengan harapan dari Pemerintah Kampung Sendangmukti. Dengan disediakanya fasilitas yang ada untuk para remaja tersebut, para remaja di Kampung Sendangmukti tidak berminat dengan program program Karang Taruna tersebut.

Para remaja Kampung Sendangmukti kebanyakan adalah para pekerja yang berada diperkebunan dan persawahan. Sehingga dengan program ataupun tujuan dari arang Taruna tersebut tidak akan mempengaruhi dari pada ruang gerak remaja tersebut. Para remaja Kampung Sendangmukti lebih memilih pekerjaan yang menghasilkan uang dari pada mengikuti kegiatan kegiatan yang tidak menghasilkan uang.

Dari kondisi Kampung Sendangmukti yang berada di peminggir Kabupaten Lampung Tengah dan para penduduknya memiliki pekerjaan petani dan berkebun, sehingga para remaja di Kampung Sendangmukti ikut dari kegiatan orangtuanya sehari – hari.

Kampung Sendangmukti adalah kampung yang terisolir dari keramaian dan teknologi masa kini. Kampung Sendangmukti adalah kampung di ujung barat Kabupaten Lampung Tengah. Kampung Sendangmukti juga berada di perbatasan Kabupaten Pringsewu pecahan dari Kabupaten Lampung Selatan dan Kabupaten Tanggamus.

Dengan wilayah yang sangat jauh dan lokasi yang berada di dataran tinggi dibagian barat Kabupaten Lampung Tengah, Kampung Sendangmukti juga terkenal sebagai Desa Tertinggal yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai IDT. Di Kampung sendangmukti ini lah banyak para warga masyarakatnya yang sangat ketinggalan diberbagai hal informasi.

Dengan keadaan warga masyarakat yang sangat memperhatikan dan kurangnya rasa sentuhan dari Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah, sehingga Kampung Sendangmukti hanya mengadakan informasi dari Kepala Kampung itu sendiri.

Warga masyarakat yang kurang informasi dan pendidikan yang kurang orangtua yang kurang, sehingga keadaan tersebutlah yang menimbulkan rasa keprihatinan dalam mendidik anaknya. Tidak dapat dipungkiri pendidikan orangtua akan mempengaruhi motivasi anaknya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang ada di Kampung Sendangmukti Kecamatan Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah sangatlah rendah. Dalam mengembangkan pemerintyahan Kampung, sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dan tujuan. Sumber daya manusia ini menunjang Motivasi, bakat, karya dan dorongan yang dimiliki,

Orangtua sebagai salah satu penggerak motivasi remaja mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan anak atau remaja tersebut, selain sebagai faktor penentu orangtua yang bersinggungan langsung dengan remaja tersebut sebagai motivator masa depannya.

Salah satu Faktor yang bisa meningkatkan Motivasi remaja adalah orangtua yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang tinggi dan memberikan contoh dan dorongan yang semangat dan energik. Motivasi itulah yang mendorong dan memberikan kekuatan pada remaja yang mau belajar tentang ilmu Agama.

Remaja di Kampung Sendangmukti Kecamatan Sendangagung Kabupaten LampungTengah kebanyakan hanya berpendidikan tingkat SMP. Sehingga pengalaman dan Ketrampilan yang diperoleh dari pendidikan tersebut kurang. Dengan faktor pendidikan tersebut para remaja di Kampung Sendangmukti enggan untuk mencari pekerjaan diluar kota. Sehingga untuk memuaskan perasaan remaja tersebut hanya dapat mencari jati diri di Kampungnya.

Masa remaja merupakan masa terjadinya gejolak yang meningkat pada individu. Masa remaja tersebut juga dikenal sebagai masa transisi, yaitu masa peralihan dari kehidupan kanak – kanak menuju kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan perubahan dan perkembangan yang pesat, baik dari segi fisik maupun psikis (*Monks, Knoers & Hadi Tono, 2002 : 17*). Pada masa ini terjadi perubahan perilaku dan sikap pada remaja yang mulai lebih banyak menghabiskan sebagian aktivitasnya di luar rumah (*Solomon, 2002 ; Hurlock, 2001 : 206*). Terutama dikota – kota di Indonesia, masa remaja masih merupakan masa belajar disekolah menengah pertama yang setingkat (*Monks, Knoers, Haditono 2002 : 21*).

Searah dengan proses pencarian identitas atau jati diri, maka salah satu tugas perkembangan selama remaja adalah menuntaskan krisis identitas sehingga terbentuk identitas diri yang stabil pada masa remaja akhir. Keberhasilan dalam menuntaskan krisis identitas akan menghasilkan pandangan yang jelas mengenai dirinya. Kegagalan mengenai krisis ini dapat membahayakan masa depan remaja (*Desmita, 2008 : 54*)

Masalah yang dihadapi remaja, dengan demikian tidak hanya terkait dengan pencarian identitas diri dan belajar mengatasi krisis identitas, tapi juga tuntutan dan tugas tugas sekolah. Disinilah peran orangtua, lingkungan sangat diperlukan.

Masa remaja (Adolescence) menurut sebagian ahli psikologi terdiri atas sub sub masa perkembangan sebagai berikut : (1) sub perkembangan prepuber selama kurang lebih dua tahun sebelum masa puber,

(2) sub perkembangan puber selam dua setengah tahun samapai tiga setengah tahun, (3) sub perkembangan post – puber, yakni saat perkembangan bilologis sudah lambat tapi masih terus berlangsung pada bagian – bagian organ tertentu. Saat ini merupakan ahir masa puber yang mulai menambahkan tanda – tanda kedewasaan.

Proses perkembangan pada masa remaja lazimnya berlangsung selam kurang lebih 11 Tahun, mulai usia 12 – 21 pada wanita, dan 13 – 22 tahun pada pria. Masa perkembangan remaja yang panjang ini dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi remaja sendiri melainkan juga bagi para orangtua, guru, dan masyarakat sekitar. Bahkan tidak jarang para penegak hukum pun turut direpotkan oleh ulah dan tindak tanduk yang dipandang menyimpang.

Secara singkat remaja sedang berada dipersimpangan jalan antara dunia anak – anak dan dunia dewasa. Sehubungan denngan ini, hampir dapat dipastikan bahwa segala sesuatu yang sedang mengalami atau dalam keadaan transisi (masa peralihan) dari suatu keadaan ke keadaan lainnya selalu menimbulkan gejolak, goncangan, dan benturan yang kadang – kadang berakibat sangat buruk bahkan fatal (Mematikan).

Dalam usaha untuk mencari identitas diri sendiri, seorang remaja sering membantah orangtuanya. Karena remaja mulai memiliki pendapat sendiri, cita – cita serta nilai – nilai yang berbeda dengan orangtua. Menurut pendapatnya orangtua itu tidak lagi dijadikan peganga, sebaliknya untuk berdiri sendiri remaja belum cukup kuat, karena remaja mudah terjerumus

kedalam kelompok remaja dimana anggota – anggotanya adalah teman – teman sebaya yang mempunyaipersoalan yang sama. Dalam kelompok – kelompok itu mereka saling memberi dan mendapat dukungan mental.

Orangtua harus peduli mengembangkan jenis motivasi tertentu pada diri remaja untuk belajar. *Jere Brophy* (1988) mendiskripsikan *motivation to learn* (motivasi untuk belajar) sebagai kecenderungan siswa atau remaja untuk menganggap kegiatan akademik berarti dan bermanfaat dan berusaha mengambil manfaatakademik yang diinginkan darinya.

Berdasarkan data dari pemerintahan Kampung Sendangmukti Kecamatan Sendanngagung LampungTengah, remaja yang ada di Kampung Sendangmukti

Tabel 1. Jumlah Penduduk
Jumlah Penduduk sesuai Jenis Kelamin
Tahun 2017 - 2018

No	Lokasi	Jumlah KK	Jumlah		Jumlah Jiwa
			Pria	Wanita	
1	Dusun 1	136	330	246	476
2	Dusun 2	67	127	243	370
3	Dusun 3	136	240	248	488
4	Dusun 4	105	181	174	355
5	Dusun 5	120	205	250	455
6	Dusun 6	126	245	230	475
7	Dusun 7	115	221	205	426
Jumlah		805	1449	1596	3045

Pemerintah Kampung Sendangmukti yang Luasnya kurang lebih 528 Hektar dengan kondisi wilayah didataran rendah, memiliki jumlah penduduk 3045 jiwa, dengan Kepala Keluarga 805 Kepala Keluarga.

Pemerintah Kampung Sendangmukti dengan Jumlah Penduduk yang begitu Banyak dan wilayah yang ada, sehingga Pemerintahan Kampung Sendangmukti membagi wilayah pemerintahannya menjadi 7 Dusun yang dipimpin oleh Kepala Dusun dimasing – masing wilayahnya.

Dalam pemerintahan Bagian dari Kampung yaitu Dusun, juga dibantu oleh pemerintahan yang baling bawah yaitu Rukun Tangga atau RT. Dalam wilayah yang paling kecil Kepala Dusun membawahi masing – masing 2 RT diwilayah Kampung Sendangmukti.

Sehingga di Pemerintahan Kampung Sendangmukti terdapat 7 Dusun (Kepala Dusun) dan 14 Rukun Tangga (RT) yang membantu jalannya Pemerintahan Kampung Sendangmukti Kecamatan Sendangagung Kabupaten LampungTengah propinsi Lampung.

Pemerintah Kampung Sendangmukti dari data diatas dapat dilihat jumlah penduduk yang paling banyak adalah Kaum Wanita dengan jumlah 1596 jiwa, dan Pria 1449 jiwa. Sehingga dari jiwa yang ada dengan jumlah Total 3045 jiwa yang dimulai dari umur 0 - 78 Tahun.

Dengan penduduk yang ada di Kampung Sendangmukti Kecamatan Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah, remaja umur 12 – 15 Tahun inilah yang menjadi fokus kurangnya Motivasi Belajar gama di Kampung Sendangmukti Lampung Tengah.

Tabel 1. Jumlah Penduduk
Jumlah Penduduk sesuai Jenis Umur Remaja
Tahun 2017 – 2018

No	Lokasi	Jenis		Jumlah
		Pria	Wanita	
1	Dusun 1	26	33	59
2	Dusun 2	12	17	29
3	Dusun 3	28	33	41
4	Dusun 4	17	18	35
5	Dusun 5	27	38	65
6	Dusun 6	32	12	44
7	Dusun 7	18	32	50
Jumlah		160	183	343

Pada penelitian di dusun lima kampung Sendangmukti tercatat bahwa jumlah penduduk usia 12-15 tahun adalah jumlah terbanyak dibandingkan dengan dusun yang lainnya. Hal ini dipengaruhi karena beberapa faktor yang sudah dijelaskan dan di paparkan pada analisis jumlah penduduk usia 0-5 tahun.

Masa perkembangan anak usia 12-15 merupakan usia anak persiapan saat dia tumbuh menjadi pribadi yang matang. Anak

mulai mengenal lawan jenisnya. Hal ini karena meningkatnya hormon normal yang mulai aktif.

Usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termaksud perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian. Usia 12-15 tahun merupakan masa pubertas atau masa remaja awal. Dalam hal ini anak berbeda dengan masa sebelumnya, pada usia ini anak akan muncul adanya perubahan perilaku sesuai dengan tugas perkembangan dan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Masa perkembangan anak usia 12-15 tahun berlangsung sangat cepat. Cepatnya perkembangan tersebut menimbulkan guncangan psikis luar biasa pada anak. Kesulitan penyesuaian diri sering kali menyebabkan anak usia tersebut mengalami instabilitas emosi. Dan akibatnya memunculkan tingkah laku yang tidak terduga.

Selain itu faktor intern didalam keluarga sangat berpengaruh besar terhadap proses kestabilan mental anak usia remaja. Anak akan mulai bisa berfikir membedakan yang baik dan yang kurang baik serta mampu mengaplikasikan dari apa yang ia fahami. Keharmonisan keluarga sebagai dorongan utama bagi anak. Kasih sayang dan perhatian yang selalu diberikan orangtua terhadap anak adalah energi terbesar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mental anak. Anak usi 12-15 memiliki masa

memahami, membedakan dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang ia hadapi. Disinilah peran orangtua sangat dibutuhkan bagi anak dalam menopang psikisnya.

Kampung Sendang Mukti adalah salah satu kampung dimana para warganya banyak yang merantau ke kota untuk mencari penghasilan. Hal tersebut terjadi karena penghasilan yang didapat di desa kurang memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan penghasilan tidaklah tetap, dan kebutuhan hidup semakin meningkat.

Hal ini yang mendorong para ibu rumah tangga untuk ikut andil dalam menopang kebutuhan hidup. Sehingga banyak dikalangan ibu rumah tangga yang merantau ke kota demi mencari penghasilan yang lebih. Para ibu rumah tangga merantau, meninggalkan suami, anak dan juga kewajibannya sebagai seorang istri.

Ibu memiliki peranan penting bagi keluarga dan proses pembentukan karakter anak. Dimana ibu adalah sebagai madrasah utama bagi anak. Namun kewajiban yang seharusnya dijalankan tidak lagi diutamakan karena himpitan ekonomi yang mengharuskan ibu harus meninggalkan keluarga.

Hal ini tentu menjadi PR besar bagi seorang suami dan anak tentunya. Bagaimana seorang ibu mampu memahami

perkembangan anak usia 12-15 tahun, dalam hal kognitif, emosional dan psikologis.

Selain itu dampak psikologis anak terhadap ibu yang bekerja adalah sebagai berikut.

a. Anak merasa sendiri dan jatuh dalm pengaruh yang buruk

Akibat anak jauh dari ibu, mereka mendapatkan kebebasan secara lebih. Anal-anak akan merasa bebas melakukan hal apapun tanpa kontrol. Dengan cara ini mereka bis ajatuh dalam pengaruh yang buruk dan menanamkan keburukan didalam nya. Tidak hanya itu, mereka mungkin merasa sendirian dan mencari tempat untuk melampiaskannya. Hal ini terjadi karena tidak adanya ibu dan kasih sayang yang ibu berikan kepada anak.

b. Tidak adanya waktu untuk anak.

Wanita yang bekerja merantau tidak mampu mencurahkan waktu berkualitas untuk anak-anak mereka. Dengan begitu anak-anak tidak dapat berbagi perasaan mereka kepada orangtuanya. Dampak dari tidak adanya kehadiran seorang ibu menjadikan pribadi anak yang pemalu dan pendiam (introvert). Introvert disebabkan karena anak tidak bisa mengekspresikan perasaan mereka kepada orangtua.

Dewasa ini salah satu teori tentang perkembangan agama yang terkenal adalah *theori of faith dari James Fowler*. Dalam teori ini Fowler mengusulkan 6 tahapan perkembangan agama yang dihubungkan dengan teori perkembangan Erikson, Piaget, dan Kohlberg. Sementara itu perkembangan agama remaja mampu mengambil tanggungjawab penuh terhadap kepercayaan agama mereka. Mereka mulai menyatakan bahwa mereka dapat memilih jalan kehidupan mereka sendiri dan mereka harus berusaha keras untuk mengikuti satu jalan kehidupan tertentu.

Fowler percaya bahwa pemikiran formal operasional dan tantangan intelektual sering mengambil tempat penting dalam perkembangan agama tahap individualizing- reflexive faith diperguruan tinggi. Dengan perkembangan yang ada dalam teori teori para tokoh, maka remaja harusnya lebih bertanggung jawab dengan rasa tanggungjawab dengan mengendalikan atau mengetahui minat dan jati diri yang akan dijadikan sebagai pola kehidupan masa yang akan datang. Sehingga remaja harusnya lebih tau siapa dan untuk apa diri ini hidup saat ini. Dan kemudian lebih mantap memilih dari pada kepercayaan hidupnya yaitu berupa agama.

Perbedaan itu terjadi pada remaja di Kampung Sendang Mukti Lampung Tengah, dimana para remaja tersebut sangatlah mementingkan kepentingan diri sendiri dari pada kepentingan orangtuanya ataupun satu keluarga. Di Kampung Sendang Mukti Lampung Tengah, remaja yang usia 12 – 15 tahun tersebut kebanyakan hanya bermain dan berhura – hura

tanpa mengetahui asal – usul dari keluarga yang bagaimana. Sehingga remaja di Kampung Sendangmukti Lampung Tengah mengadakan ego nya saja dengan kebahagiaan dari keinginan sendiri.

Dampak tersebut terjadi karena bimbingan orangtua yang kurang maksimal dan kurang kasih sayang. Kenapa demikian, karena pada remaja yang usia masih sekitar 12 – 15 tahun tersebut masa – masa perhatian dari orangtua. Kondisi ini terjadi karena orangtua yang memiliki remaja tersebut kebanyakan tidak ada di rumah ataupun mencari pekerjaan diluar kota Lampung.

Dampak yang paling buruk dirasakan adalah remaja di Kampung Sendangmukti khususnya Dusun 7 Kampung Sendangmukti hanya bersama Ayah ataupun Kakek dirumah, sehingga para remaja tersebut merasa kasih sayang dari seorang ibu kurang. Dengan kurangnya kasih sayang ibu, maka Motivasi untuk belajar diberbagai bidang sangatlah kurang. Kondisi ini lah yang menjadi prihatin para remaja untuk belajar mengenal tentang Tuhan atau agamanya masing – masing. Pemberian motivasi untuk remaja dari orangtua kurang maksimal, karena orang tua yang dirumah jarang untuk memperhatikan kebutuhan yang diinginkan.

Pada masa remaja, remaja beranjak dari bagian kelompok keluarga menjadi bagian dari keompok teman sebaya dan kemudian berdiri sendiri sebagai orang dewasa (Mabey dan Sorensen, 1995). Dengan demikian remaja bergerak dari kondisi ketergantungan menuju independensi, otonomi dan kedewasaan. Ada transformasi bertahap atau metamorfosis

sebagai seorang anak menjadi orang yang baru dewasa. Akibatnya, secara tak terelakan, remaja itu menghadapi bukan hanya perubahan – perubahan biologis, tetapi juga tergantung psikologis, sosial, moral dan spiritual.

Untuk menangani problem – problem relasi seorang remaja perlu dipahami tahap – tahap perkembangan remaja, kerna merka sedang menempuh perjalanan menuju penemuan diri. Remaja terus menerus menyesuaikan dengan pengalaman – pengalaman baru. Sementara pada saat yang sama menyesuaikan diri dengan perubahan biologis, kognitif dan psikologis. Hal ini sering menimbulkan tekanan dan kecemasan pada mereka. Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa remaja memperlihatkan kurang memiliki toleransi dalam perubahan.

Pendekatan – pendekatan untuk membantu remaja yang mempunyai problem dalam lingkungan diantaranya adalah, (1) bimbingan dari keluarga atau kedua orangtua, (2) bimbingan secara individu untuk remaja dari kedua orangtua, (3) bimbingan sub kelompok remaja dan seorang atau saudara kandung, (4) Bimbingan sub kelompok untuk remaja dan seorang atau kedua orangtua.

Beragam fungsi dari bimbingan orangtua terhadap perubahan moral remaja dalam belajar agama yang menyentuh sebagai aspek memberi penegasan bahwa perhatian orang bertujuan membantu remaja dan memberikan motivasi belajar agama dalam meningkatkan moral remaja di lingkungan. Perkembangan dan motivasi dalam belajar agama

dilingkungan remaja untuk mencapai tugas secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial dan pribadi.

Selain itu, bimbingan kedua orangtua dalam meningkatkan perubahan moral remaja di bidang agama untuk menyiapkan remaja dalam untuk bertanggungjawab atas keputusan dan tumbuh dengan kemampuannya untuk memahami dan menerima hasil – hasil yang dipilihnya. Melalui berbagai jenis bimbingan yang diberikan oleh orangtua, diharapkan memberikan motivasi belajar agama bagi remaja dalam meningkatkan perubahan moral remaja tersebut.

Apabila hal tersebut menjadi semacam kultur, maka tidak hanya membawa manfaat bagi remaja, melainkan juga bagi orangtua dan lingkungan secara keseluruhan. Remaja merasa puas kerana permasalahan terpecahkan, diri dan kehidupan diperhitungkan, juga aspirasi mereka di dengarkan oleh orang tua dan lingkungan Kampung Sendangmukti. Para remaja akan merasa diterima, dipahami dan dihargai yang pada gilirannya turut membantu pembentukan identitas diri, konsep diri, harga diri, dan menjunjung proses perhatian kedua orangtua yang kondusif.

Demikian pula bagi kedua orangtua, keterbukaan, kedekatan atau hubungan akrab para remaja dengan lingkungan yang lebih mengetahui masalah atau harapan – harapan mereka sehingga sehingga dapat dijadikan dasar untuk merumuskan kebijakan lebih tepat.

Tujuan dari perhatian atau bimbingan orangtua untuk memberikan motivasi belajar agama dalam meningkatkan moral remaja dikalangan

kampung Sendangmukti tersebut ternyata masih jauh dari yang diharapkan. Berbagai jenis perhatian orangtua yang sangat penting dan strategis tersebut ternyata belum menarik minat, dimanfaatkan atau diikuti dengan antusias oleh remaja di Kampung Sendangmukti, baik yang bersifat kelompok, terlebih secara pribadi.

Rendahnya Motivasi belajar agama di kalangan remaja Kampung Sendangmukti tersebut, dapat ditunjukkan dengan sebuah data. Hal tersebut bertolak belakang dari fakta adanya permasalahan., seperti prestasi akademik yang rendah, ketika pelanggaran tata tertib dan berbagai hal yang terkait dengan pengembangan potensi diri yang didapat dari konsultasi dengan orangtua.

1. Pengertian motivasi belajar agama

Dorongan atau kebutuhan yang merupakan suatu tenaga yang berada padadiri yang mendorongnya dari kepercayaan serta praktik yang memiliki keterhubungan dengan hal yang suci dan juga menyatukan semua penganutnya dalam suatu komunitas moral untuk berbuat mencapai suatu tujuan.

Dalam meningkatkan motivasi belajar anak, terdapat factor yang mempengaruhi peningkatan daya kenalaran dan motivasi belajar anak. Maka terdapat beberapa factor yang mempengaruhi kecerdasan dan kenalaran (kepekaan) anak, diantaranya adalah:

1. Keluarga (Orangtua)

Dalam pembinaan akhlak anak, faktor orang tua sangat menentukan, karena akan masuk kedalam pribadi anak bersamaan dengan unsur-unsur pribadi yang didapatnya melalui pengalaman sejak kecil. Komponen utama keluarga adalah orang tua. mereka mempunyai tanggungjawab dalam mendidik anak-anaknya karena dalam keluarga mempunyai waktu banyak untuk membimbing, mengarahkan anak-anaknya agar mempunyai perilaku islami.

Keluarga yang secara emosional aman, tidak lain adalah suatu keluarga yang memungkinkan anak belajar lebih banyak tentang kehidupan. Lingkungan sosial di rumah, dengan demikian perlu mendapatkan perhatian serius karena sangat berperan dalam membantu anak mengembangkan diri secara lebih lengkap.¹

Kebahagiaan orang tua atas hadirnya seorang anak yang dikaruniakan kepadanya, akan semakin terasa karena tumbuhnya harapan bahwa garis keturunannya akan berlangsung terus. Satu hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari para orang tua muslim ialah tentang kesalehan anak-anak mereka. Ada beberapa hal yang perlu direalisasikan oleh orang tua yakni aspek pendidikan akhlak karimah.

Pendidikan akhlak sangat penting dalam keluarga, karena dengan jalan membiasakan dan melatih pada hal – hal yang baik,

¹ Ibid, h.108

menghormati kepada orang tua, bertingkah laku sopan yang baik dalam berperilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya secara teoritik namun disertai contohnya untuk dihayati maknanya, seperti kesusahan ibu yang mengandungnya, kemudian dihayati apa yang ada dibalik yang nampak tersebut, kemudian direfleksikan dalam kehidupan kejiwaannya.

Menerima pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, disamping itu keluarga merupakan unit kehidupan bersama manusia terkecil dan alamiah, artinya secara alamiah dialami setiap kehidupan manusia, karenanya keluarga merupakan jembatan meniti bagi generasi, oleh karena itu orang tua berperan penting sebagai pendidik, yakni memikul pertanggungjawaban terhadap pendidikan anak perempuan. Karena pendidikan itulah yang akan membentuk manusia di masa depan.

Keluarga merupakan wadah pertama dan utama, peletak dasar perkembangan anak.² Dari keluarga pertama kali anak perempuan mengenal agama dari kedua orang tua, bahkan pendidikan anak sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan pembentukan keluarga. Setelah mendapatkan pendidikan akhlak dalam keluarga secara tidak langsung nantinya akan berkembang di lingkungan masyarakat.

² Ibid, h.168

Oleh karena itu maka kebiasaan–kebiasaan dalam keluarga harus dalam pengawasan, karena akan sangat berpengaruh pada diri anak perempuan, kebiasaan yang buruk dari keluarga terutama dari kedua orang tua akan cepat ditiru oleh anak–anaknya, menjadi kebiasaan anak yang buruk. Dengan demikian juga kebiasaan yang baik akan menjadi kebiasaan anak yang baik. Peran orang tua dan anggota keluarga sangat penting bagi pendidikan akhlak dan selektivitas bergaul anak.

2. Lingkungan (Masyarakat)

Hakikat yang tidak dapat dipungkiri bahwa kita memerlukan orang lain atau sesama.³ Oleh karena itu, anak perempuan tidak akan lepas dari kehidupan dengan orang lain di lingkungan masyarakat. Lembaga non formal akan membawa anak berperilaku yang lebih baik karena di dalamnya akan memberikan pengarahan–pengarahan terhadap norma–norma yang baik dan buruk. Misalnya pengajian, ceramah yang barang tentu akan memberikan pengarahan yang baik, tak ada seorang mubaligh yang mengajak hadirin untuk melakukan perbuatan yang tidak baik.

Perkumpulan dan persekutuan hidup masyarakat yang mendorong anak untuk hidup dan mempraktikan ajaran Islam seperti rajin beramal, cinta damai, toleransi, suka menyambung *ukhuah Islamiah* dan sebagainya. Sebaliknya, lingkungan yang

³ Yusuf al-Uqshari, 2005. *Sukses Bergaul*, Jakarta: Gema Insani. h.25

tidak menghargai ajaran Islam, maka dapat menjadikan anak apatis atau masa bodoh kepada agama Islam. Apalagi masyarakat yang membenci kepada Islam, maka akhirnya anaknya pun akan membenci Islam pula.⁴

Dengan demikian pendidikan yang bersifat non formal yang terfokus pada agama ternyata akan mempengaruhi pembentukan akhlak pada diri seseorang. Maka tepat sekali dikatakan bahwa nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam apalagi yang membawa maslahat dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam menentukan kebijaksanaan.

Lingkungan masyarakat yakni lingkungan yang selalu mengadakan hubungan dengan cara bersama orang lain. Oleh karena itu lingkungan masyarakat juga dapat membentuk keshalihan anak perempuan, di dalamnya orang akan menatap beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi bagi perkembangan baik dalam hal-hal yang positif maupun negatif dalam membentuk akhlak pada diri seseorang. Oleh karena itu lingkungan yang berdampak negatif tersebut harus diatur, supaya interaksi edukatif dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya. Bentuk-bentuk organisasi lain di dalam masyarakat merupakan

⁴ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009, h.306

persekutuan hidup yang memmanifestasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

1. Faktor penghambat kepekaan moral dan motivasi belajar agama untuk meningkatkan moral remaja

a. Media visual dan audio visual

Media merupakan salah satu factor turunny kepekaan oral dan turunny motivasi belajar anak. Salah satunya yakni media yang ada dirumah, misalnya TV, majalah dan tayangan-tayangan lain yang bisa memberikan banyak pengaruh pada kepribadian anak dan tingkah laku anak. Tidak hanya itu, kita bisa melihat banyak tetangga-tetangga di sekitar rumah kita di kampung-kampung memanfaatkan teknologi digital untuk mengakses hiburan-hiburan dari manca negara yang cenderung seronok, terbuka dan biadab.⁵

Namun disatu sisi, faktor audio visual contohnya TV juga bisa

b. Pengaruh negatif media massa

Mayoritas peneliti menyatakan bahwa kemampuan berfikir seseorang dipengaruhi oleh pertumbuhan akal dan kemampuan berbicara seseorang. Televisi merupakan sarana yang menayangkan sesuatu yang tidak mendukung kemampuan berbicara seorang.

Hal itu ditegaskan oleh penulis buku *al-Athfâl wal Idmân at-Tilfizyûni*, ia mengatakan bahwa: “Ada sebuah bukti tambahan mengenai adanya pengaruh dalam beberapa hal selain kemampuan

⁵ Muhammad Muhyidin, 2008. *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h.5

berbicara terhadap anak-anak yang menyaksikan tayangan televisi”.⁶ Televisi berpengaruh terhadap perbuatan anak daripada memberikan kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan bahasa. Penelitian itu bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara tayangan Tv dan kemampuan bahasa anak-anak usia sebelum sekolah. Hasil penelitian itu membuktikan adanya hubungan terbalik antara ketika menyaksikan Tv dan peningkatan kemampuan bahasa seorang anak. Dari penelitian tersebut jelas bahwa anak-anak yang sering menyaksikan tayangan Tv di rumah memiliki kemampuan bahasa di bawah rata-rata.⁷

Diantara penyebab timbulnya pengaruh negative dari media massa adalah adanya gambaran (tayangan) yang keliru dalam menggambarkan sikap orangtua yang keliru dalam memberikan hak-hak kepada anaknya. Sikap durhaka anak sering kali disebabkan oleh tayangan yang keliru dalam menggambarkan sikap orangtua dalam memberikan hak-hak kepada anak. Padahal, sebenarnya tayangan ini hanyalah bersifat fiktif belaka. Tapi, anak justru menjadikan hal itu sebagai alasan untuk membangkang dan durhaka terhadap orangtuanya. Jika seorang anak mendapat perlakuan yang sama kepada orangtuanya.

Rasulullah SAW mengajarkan kepada kita untuk berbakti kepada kedua orang tua, meski mereka berlaku dzalim. Usaha yang dilakukan

⁶ *al-Athfâl wal Idmân at-Tilfizyûni*, Mary Wain. Diterjemahkan oleh Abdul Fattah Subhi, Alam Ma'rifat, Kuwait. Edisi 274, Rabiul Awal 1420/ Juli 1999 M.

⁷ Penulis menukil Pernyataan Ini Dari "See Now And Betting hpus. a Television Exposure And Language Level A, Jurnal of Broadcasting", 26:2 spring, 1982.

oleh seorang anak, niscaya ia tidak akan dapat membalas jerih payh orangtua, khususnya jerih payah seorang ibu.

Media masa terkadang memberikan contoh yang buruk terhadap hal-hal yang sebenarnya menjadi kewajiban dan keharusan bagi anak terhadap orangtua. Ketika media masa mencoba meluruskan sikap lalai orangtua dalam mengurus anak-anak mereka dan tidak memperdulikan urusan anak-anak mereka, seringkali media masa memberikan jawaban yang terbalik. Ia memperbolehkan anak untuk meremehkan orangtuanya. Padahal sebenarnya orangtua melakukan hal yang sepele saja.

Hal ini akan masuk dan terekam dalam otak anak-anak. Merekapun akan berani meremehkan orangtuanya. Hal seperti inilah yang menjadi salah satu penyebab sikap membangkang anak-anak terhadap orang tua mereka dizaman sekarang.

Sikap membangkang yang dilakukan anak-anak ini tidak hanya menimpa suatu kaum saja, atau tidak menimpa keluarga tertentu saja yang dirasakan oleh keluarga lainnya. Bahkan orangtua yang sudah berusaha keras mengurus dan mendidik anak-anaknya pun tetap tidak terlepas dari sikap pembangkangn anak-anak mereka.

Islam sama sekali tidak memperbolehkan sikap seperti ini, yaitu sikap anak yang meremehkan orangtua atau menghينanya. Para pemirsa yang menyaksikan tayangan tersebut hanya tertawa, seolah tayangan itu hanyalah lawakan saja. Mereka tidak menyadari dampak-

dampak yang sangat bahaya akibat tayangan televisi yang menunjukkan sikap anak yang meremehkan orangtua.⁸

c. Kelalaian seorang ibu dalam mengemban tugas utamanya di rumah

Tugas seorang ibu adalah menjaga rumah dan anak-anaknya. Jika ada tugas selain ini, hal itu bukan merupakan tugas utamanya. Seorang ibu adalah pendidik bagi anak-anaknya dan pelindung bagi keluarganya. Ibu adalah unsure terpenting bagi pendidikan sebuah masyarakat.

Oleh karena itu jika seorang ibu tidak menunaikan tugasnya dan berpaling pada kesibukan lain, sikapnya dianggap sebagai tindakan yang berdosa karena telah mengabaikan hak keluarga dan masyarakat.

“Ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya”

Hadits diatas menjelaskan betapa mulianya seorang ibu, dan mendapatkan posisi yang paling istimewa dalam mengemban amanah untuk melahirkan dan mewujudkan generasi-generasi shalih.

Nabi Muhammad SAW telah bersabda dalam sebuah haditsnya yang berbunyi:

تُنَكِّحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَابِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاطْفَرِ بِذَاتِ الدِّينِ
تَرَبَّتْ يَدَاكَ

⁸ Abdullah, Adil Fathi. 2007. *Membentuk Keluarga Idaman*. Jakarta: Embun Publishing. H.171-172

"Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Pilihlah agama maka engkau akan bahagia. (HR.Bukhori)⁹

Dari hadits tersebut dapat dianalisis, ketika hendak memilih calon pendamping hidup dan madrasah pertama bagi anak harus memerhatikan empat hal yaitu, harta, keturunan, kecantikan, dan agama. Maka pilihlah agama nya sehingga dapat mendidik anak-anaknya kelak dengan pendidikan yang baik.

Dalam sebuah keterangan kepada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Bulby menyatakan bahwa kestabilan pemikiran sang anak berkaitan erat dengan ibunya atau wanita yang menggantikan peran ibunya. Hubungan yang baik antara keduanya sangat memungkinkan adanya kebahagiaan dalam diri sang anak. Ia menyebutkan beberapa bukti yang menjelaskan bahwa guncangan psikologis dan timbulnya stress pada anak lebih banyak disebabkan oleh tidak adanya kasih sayang dari seorang ibu. Hal ini juga disebabkan adanya hubungan yang sifatnya hanya sementara dan berkesinambungan antara anak dan ibunya.¹⁰

Jadi, adanya kasih sayang antara ibu dan anak merupakan hal yang sangat penting bagi diri sang anak. Kasih sayang dari ibu dapat membantu sang anak tumbuh secara alami, jauh dari tekanan-tekanan psikologis atau semisalnya. Seorang anak akan merasa kehilangan kasih sayang jika ibunya tidak ada di sisinya.

⁹ Mas'ud Muhsan, 2004..*Himpunan Hadits Shahih Bukhori*. Surabaya: Arkola. h.147

¹⁰ *Ibid.* h.117-118

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah tersebut diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan remaja terhadap peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama di Kampung Sendangmukti ?
2. Bagaimana Motivasi remaja yang kurang perhatian orangtuanya ?
3. Bagaimana strategi orangtua untuk meningkatkan motivasi belajar agama anak remaja ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Ingin mengidentifikasi peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama remaja di Kampung Sendangmukti
2. Ingin mengkaji orangtua yang kurang perhatian terhadap motivasi remaja
3. Ingin memahami strategi orangtua yang tepat untuk meningkatkan moral remaja di Kampung Sendangmukti Lampung Tengah

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi anak dan remaja. Hasil penelitian tentang motivasi belajar agama untuk meningkatkan moral remaja di Kampung

Sendangmukti Lampung Tengah menambah bahan kepustakaan yang bermanfaat bagi peneliti dalam bidang psikologi pendidikan.

2. Bagi orangtua

Bila terbukti bahwa motivasi remaja terhadap peran orangtua dan tingkat keterbukaan diri hubungan dengan moral remaja dalam bimbingan orangtua, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki motivasi remaja terhadap peran orangtua dalam pembimbingan. Misalnya dengan meningkatkan perhatian, menjalin hubungan baik dan akrab dengan para anak – anaknya, yang menunjukkan keperpihakan yang objektif, adil, rasional serta penuh pemahaman terhadap para remaja.

Melalui cara tersebut diharapkan moral remaja terhadap perhatian orangtua di rumah dapat meningkat. Demikian halnya dengan keterbukaan diri sebagai salah satu bentuk komunikasi, serta orangtua dapat lebih aktif membangun hubungan dengan anak – anaknya, sehingga keterbukaan diri dapat terbentuk. Misalnya dengan menempatkan diri untuk mendekati, mengajak berbicara, membuka diri atau menempatkan diri sebagai seorang sahabat bagi anaknya.

3. Bagi Lingkungan atau Kampung Sendangmukti

Hasil penelitian ini terkait dengan motivasi belajar agama untuk meningkatkan moral remaja di Kampung Sendangmukti Lampung Tengah, dapat dijadikan masukan dan landasan untuk merumuskan kebijakan, perencanaan ataupun pemberdayaan terkait

dengan fungsi pimpinan Kampung sendangmukti. Miasalnya sejak awal para remaja diberikan pemahaman tentang tujuan belajar agama dikalangan remaja di lingkungan Kampung Sendangmukti LampungTengah. Selain itu, pihak Kampung Sendangmukti LampungTengah perlu mewajibkan orangtua untuk sejak dini bertindak aktif dalam membangun hubungan yang lebih baik dan akrab dengan anak – anaknya.

4. Bagi Remaja

Berkaitan dengan tindak lanjut terhadap hasil penelitian ini, perlu bagi Kampung Sendangmukti untuk membahas dan mendiskusikan dengan para remaja berkaitan dengan motivasi belajar agama dan keterbukaan diri. Melalui cara ini diharapkan para remaja akan memiliki pemahaman yang lebih baik dan ilmiah tentang motivasi belajar agama dan keterbukaan diri, sekaligus menjadi media bagi mereka untuk mengungkapkan motivasi mereka terhadap belajar agama secara langsung terbuka. Selanjutnya upaya memperbaiki motivasi ataupun semangat terhadap peran orangtua yang keliru.

5. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang menaruh minat terhadap masalah motivasi belajar agama untuk meningkatkan moral remaja di Kampung Sendangmukti LampungTengah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, acuan, referensi, dan ide untuk

mengembangkan atau memperdalam penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kaitan atau hampir serupa dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti dengan sejumlah perbedaan yaitu :

1. Penelitian Rejono (2016) Doktor Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul “ Motivasi Belajar Santri pada pondok pesantren Al – Islah Sendangagung Paciran Lamongan Jawa Timur “. Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu, sehingga kebutuhan terpenuhi. Motivasi belajar Morgan dalam bukunya Introduction to psychology dikutip oleh martina Rini S. Tasmin menjelaskan beberapa teori motivasi :

- a. Teoro Hirarki Abraham Maslow

Maslow menggolongkan semua kebutuhan manusia dalam lima kategori yaitu kebutuhan fisiologis, atau basis dasar: keselamatan dan kebutuhan keamanan,cinta,kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

- b. Teori David Mc Clelland

Mc Clelland mengusulkan manusia termotivasi oleh tiga kebutuhan yaitu kebutuhan untuk prestasi, kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan untuk berfiliasi.

Tujuan penelitian ini untuk (1) mengetahui motivasi belajar santri Pondok Pesantren Al –Islah, (2) mengetahui implementasi kurikulum dipondok Pesantren Al –Islah, (3) Mengetahui pengaruh Implementasi Kurikulum terhadap motivasi belajar santri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik- fenomenologis. Pendekatan tersebut dipilih karena masalah yang diteliti menyangkut permasalahan yang sedang berlangsung dan berinteraksi dengan objek penelitian.

2. Penelitian Nurajizah, (2015) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul “ Pengaruh pemebrian Motivasi dan Perhatian Wanita karir terhadap Prestasi belajar Anak “.Motivasi menurut istilah berasal dari kata Motive yang artinya sebagai kekuatan dalam diri individu, dan menyebabkan individu bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat di interprseikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsang,dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Isbandi Rukminto,1994).

Sehubungan dengan motivasi belajar, Teori Behavior yang dikemukakan oleh Watson sebagai berikut : Penguatan harus bersifat positif sehingga objeknya harus dapat diamati ialah berupa tingkah laku. Tingkah laku ialah reaksi organisme sebagai keseluruhan, sebagai perangsang dari luar (Roestiah NK, 1986)

Dari beberapa devisa diketahui bahwa istilah motivasi berhubungan dengan kekuatan yang timbul dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu karena dipengaruhi oleh rangsangan. Rangsangan tersebut muncul dari diri sendiri karena naluri atau pengaruh dari luar diri, baik berupa sarana, hukuman atau ganjaran.

Penelitian ini bertujuan(1) mengetahui bagaimana wanita karir/karyawati universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap anak – anaknya (2), Mengetahui tingkat perhatian karyawati UMY terhadap anak – anaknya, (3) Mengetahui prestasi belajar anak – anak karyawati UMY, (4) Mengetahu pengaruh pemberian Motivasi dan perhatian karyawati terhadap prestasi belajar anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Lokasi penelitian aada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Wawancara, angket dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagian besar pemberian motivasi wanita karir terhadap prestasi belajar anak masuk ke dalam kategori Cukup.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah berusaha menjelaskan atau fokus pada permasalahan tentang Motivasi belajar agama untuk meningkatkan moral remaja di Kampung Sendangmukti LampungTengah. Perbedaanya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan

metode kualitatif dan kuantitatif sementara peneliti menggunakan metode kualitatif.